

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia saat ini dihadapkan pada berbagai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat saat ini memberikan pengaruh terhadap lembaga pendidikan. Sejalan dengan itu, maka dibutuhkan Sumber Daya Manusia yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai, disiplin, dan memiliki motivasi yang tinggi. Salah satu yang menjadi indikator mutu sumber daya manusia adalah pendidikan. Sehubungan dengan ini, bidang pendidikan selalu mendapat perhatian dari berbagai pihak, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Karena itu semua pihak yang terkait di dalam bidang pendidikan perlu memikirkan secara jernih sistem dan manajemen pendidikan yang lebih baik dalam rangka mempercepat proses penyejajaran diri dengan bangsa-bangsa lain yang telah maju.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) sebagai bagian dari lembaga pendidikan kejuruan harus dapat mendidik dan mengarahkan para peserta diklatnya agar dapat memiliki keahlian dan keterampilan dan juga hasil belajar yang baik sebagai modal dasar untuknya dimasa yang akan datang.

Tujuan Pendidikan Nasional secara gamblang tertuang dalam pembukaan UUD Negara Kesatuan Republik Indonesia 1945, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mensejahterahkan kehidupan rakyat. Sejalan dengan hal

tersebut pemerintah menetapkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana di muat dalam UU RI No. Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, yakni:

“Untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab”

Dalam mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu pendidikan tingkat menengah yang mengelolah pendidikan kejuruan merumuskan tujuan tersebut dalam Garis-garis Besar Program Pendidikan dan Pelatihan (GBPP) SMK kurikulum 2004, sebagai berikut: (1) memasuki lapangan kerja serta dapat mengembangkan sikap professional dalam lingkup keahlian Teknik Mesin; (2) mampu memilih karir, mampu berkompetensi dan mengembangkan diri dalam lingkup keahlian Teknik Mesin; (3) menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang dalam ruang lingkup keahlian Teknik Mesin; (4) menjadi warga Negara yang produktif, adaptif dan kreatif. Sesuai dengan tujuan SMK tersebut, bahwa lulusan SMK dipersiapkan menjadi tenaga kerja tingkat menengah dan dapat mengembangkan sikap professional yang produktif dan kreatif. Dengan berpedoman kepada GBPP 2004 diharapkan menghasilkan tenaga-tenaga kerja terampil tingkat menengah sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki.

Namun pada kenyataannya dari tahun ke tahun lulusan yang dihasilkan SMK mengalami kemunduran karena belum dapat memenuhi persyaratan pasar

kerja. Hal ini dapat di lihat melalui penerapan jumlah tenaga kerja Desember 2008 dan tingkat pengangguran ( <http://go.departemen.tenaga.kerja.com>).

Adanya kenyataan tersebut merupakan masukan bagi pihak SMK guna melaksanakan proses belajar mengajar. Hal ini merupakan tantangan yang harus di terima mengingat hasil belajar seseorang adalah merupakan perwujudan penguasaannya terhadap materi pelajaran yang di terimanya selama proses belajar mengajar, baik secara teori maupun praktek. Hasil belajar tersebut di pengaruhi oleh berbagai factor yaitu: (1). Pengaruh yang berasal dari luar diri siswa (faktor ekstern), dan (2). Pengaruh yang berasal dari dalam diri siswa sendiri (faktor intern). Faktor ekstern adalah segala sesuatu yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang datangnya dari luar diri siswa itu sendiri, misalnya : materi pelajaran, kemampuan guru, tingkat ekonomi keluarga, situasi dan kondisi kelas maupun sarana dan prasarana pada saat proses belajar mengajar. Sedangkan factor intern adalah segala sesuatu yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang datangnya dari diri siswa baik secara jasmani, rohani maupun psikis, misalnya: kondisi organ tubuh (panca indera) kecerdasan emosional, potensi/bakat, minat, kreativitas dan lain-lain.

Jadi dapat diartikan bahwa berhasil tidaknya pencapaian pendidikan sangat banyak dipengaruhi oleh factor ekstern dan factor intern. Hal ini tentunya menjadi perhatian bersama, sebab bila kecenderungan tersebut menjadi kebiasaan di SMK, tentunya akan menghasilkan lulusan yang berkualitas rendah atau tidak berkompeten.

Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa SMK di upayakan agar benar-benar menguasai ilmu yang telah disampaikan di sekolah maupun di luar sekolah dan juga terampil sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari. Agar para lulusan dapat memiliki kualifikasi sesuai dengan tujuan SMK di atas, maka siswa harus dibekali dengan sejumlah ilmu pengetahuan yang tertuang dalam berbagai materi diklat pada mata diklat yang dipelajari. Adapun matadiklat di SMK dapat digolongkan dalam tiga golongan yaitu: mata diklat normatif, mata diklat adaptif dan mata diklat produktif. Dari ketiga mata diklat ini mata diklat adaptif merupakan mata diklat pendukung untuk mata diklat produktif. Dan diantara mata diklat adaptif inilah terdapat mata diklat Menggambar Teknik.

Menggambar teknik adalah salah satu bidang yang sangat penting menunjang kegiatan praktek permesinan produksi. Setiap barang maupun benda kerja yang direncanakan sebagai dasarnya adalah gambar teknik. Setiap rancangan yang dibuat harus berdasarkan pada gambar teknik. Oleh karena itu menggambar teknik adalah sangat penting. Namun demikian lulusan SMK jarang sekali menjadi juru gambar. Hal ini dikarenakan kemampuan/hasil belajar menggambar teknik yang rendah, sehingga hasil belajar menggambar teknik harus ditingkatkan.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SMK Immanuel Medan, Guru mata pelajaran Menggambar Teknik menyatakan bahwa siswa cenderung tidak mau tau pelajaran menggambar teknik, siswa lebih senang bermalas-malasan jika ada pekerjaan rumah tidak di kerjakan dan cenderung tidak mempunyai peralatan menggambar dengan alasan keuangan yang tidak mendukung ditambah dengan nilai ujian sehari-hari yang kurang memuaskan. Beliau mengatakan jika terus

demikian akan menghambat proses pembelajaran mata diklat menggambar teknik dan lulusan tidak akan sesuai dengan tuntutan lapangan kerja.

Berdasarkan fenomena tersebut, dapat kita simpulkan bahwa ada pengaruh dari faktor-faktor yang disebutkan diatas terhadap kegagalan pencapaian kelulusan dari mata diklat menggambar teknik. Salah satu kemungkinan faktor yang membuat hasil ini buruk adalah dari segi ekonomi, disini dapat dilihat bahwa aspek keuangan memang sangat berpengaruh bagi kebutuhan belajar siswa di sekolah. Keluarga adalah salah satu prioritas utama yang ada dipikiran siswa untuk memenuhi kebutuhannya itu. Ekonomi keluarga merupakan faktor yang dilihat siswa pada saat akan berkeinginan untuk melanjutkan sekolah dan belajar, karena keluargalah pokok atau dasar dasar yang pertama yang langsung berhubungan dengan siswa tersebut.

Banyak faktor yang menjadikan seseorang dapat mengembangkan berbagai potensi diri. Keluarga adalah orang pertama dalam memberikan dukungan kepada anaknya, dukungan itu bisa berupa materi ataupun non materi. Dengan adanya materi kebutuhan materi anak bisa terpenuhi, serta perhatian orang tua dapat menjadikan anak dari segi psikologis menjadi semangat mengembangkan potensinya. Dengan demikian dukungan orang tua berupa materi dan non materi harus seimbang. Karena dengan adanya keseimbangan maka anak akan berkembang secara wajar. Interaksi orang tua dan anak harus selalu berjalan baik. Selain interaksi, kebutuhan materi juga harus dipenuhi. Seperti yang dikemukakan oleh Gerungan: Menurut Gerungan bahwa, hubungan orang tua dengan anaknya dalam status sosial-ekonomi serba cukup dan kurang mengalami tekanan-tekanan fundamental seperti dalam memperoleh nafkah hidupnya yang

memadai. Orang tuanya dapat mencurahkan perhatian yang lebih mendalam kepada pendidikan anaknya apabila ia tidak disulitkan dengan perkara kebutuhan-kebutuhan primer kehidupan manusia. Pada akhirnya, perkembangan sosial anak itu turut di tentukan pula oleh sikap-sikap anak sendiri terhadap keadaan keluarganya. Mungkin sekali status sosial ekonomi orang tua mencukupi, serta corak interaksi sosial di rumah pun tidak kekurangan, namun anak itu berkembang tidak wajar. Perkembangan sosial memang ditentukan oleh saling pengaruh dari banyak faktor di luar dirinya dan di dalam dirinya, sehingga tidak mudah menentukan manakah yang menyebabkan kesulitan dalam perkembangan sosial seseorang, yang pada suatu saat mengalami kegagalan.

Keadaan ekonomi memadai maka orang tua dapat memenuhi segala keperluan yang dibutuhkan oleh anak-anak mereka. Seperti dalam masalah pendidikan, kesehatan, dan lain sebagainya. Dengan demikian anak-anak juga merasa segala kemampuan yang dimiliki tersalurkan dengan baik. Hal ini karena tersedianya alat-alat bagi perkembangan mereka. Pada kenyataan orang tua banyak yang kurang memperhatikan masalah anak-anaknya. Misalnya dalam masalah pendidikan, anak mempunyai potensi akademik baik. Tetapi orang tua tidak menyediakan alat-alat yang dapat menyalurkan potensinya. Misalkan buku-buku pelajaran, alat-alat tulis, tas, sepatu, baju seragam sekolah, dan lain sebagainya. Dikarenakan faktor ekonomi atau penghasilan orang tua sangat rendah. Sehingga anak tidak bisa mengembangkan keahlian yang dimiliki.

Dengan demikian, karena kebutuhan pendidikan tidak tersedia bagi anak, maka prestasi belajarnya di sekolah rendah. Sedangkan bagi orang tua yang mempunyai penghasilan memadai, mereka sangat memperhatikan perkembangan

anak-anaknya. Orang tua menyediakan berbagai keperluan yang dibutuhkan anak, termasuk alat-alat sekolah. Oleh karena itu anak yang mempunyai orang tua berpenghasilan cukup pada kenyataannya mendapatkan prestasi belajar tinggi.

Permasalahan yang muncul di dunia pendidikan yaitu orang tua dari social ekonomi rendah maka prestasi belajar anak rendah. Dan orang tua berpenghasilan tinggi maka prestasi anak tinggi.

Untuk menguasai mata diklat adaptif maupun mata diklat produktif perlu diketahui bahwa *soft Skill* siswa juga berperan penting. Bagian yang masuk kedalam *Soft Skill* diantaranya adalah kecerdasan emosional, kejujuran, tanggung jawab, berlaku adil, kemampuan bekerja sama, kemampuan beradaptasi, kemampuan berkomunikasi dan lain-lain. Dalam belajar siswa tidak boleh merasa terbebani dengan mata diklat yang diikutinya, karena hal ini akan membuat siswa malas belajar. Dengan kecerdasan emosional yang baik siswa akan mampu menyadari diri sehingga terhindar dari perasaan terbebani, stress dan sifat tak acuh. Rendahnya tingkat kecerdasan emosional, tidak hanya membawa petaka bagi dirinya sendiri, tetapi juga sangat membahayakan orang lain dan lingkungannya.

Emosi sangat mempengaruhi kehidupan manusia, ketika dia mengambil keputusan tidak jarang keputusan yang diambil melalui emosinya. Pada dasarnya keputusan yang diambil manusia tidak sepenuhnya murni dari pemikiran rasionalnya (akalnya), karena seluruh keputusannya memiliki warna emosional. Jika kita memperhatikan keputusan-keputusan dalam kehidupan manusia, ternyata keputusannya lebih banyak ditentukan oleh emosinya daripada akal sehatnya.

Berdasarkan uraian diatas timbul keinginan untuk meneliti aspek-aspek yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa yakni bagaimana hubungan aspek-aspek tersebut saling mendukung untuk menciptakan suatu hasil belajar yang baik dan sesuai dengan standard. Tampak bahwa diperlukan suatu penelitian untuk melihat hubungan Tingkat Ekonomi Keluarga Dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Hasil Belajar Menggambar Teknik Siswa Tingkat I Program Keahlian Teknik Mesin SMK Immanuel Medan T.A. 2011/2012.

### **B. Identifikasi Masalah**

Dari permasalahan penelitian ini, secara spesifik dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimanakah keadaan tingkat ekonomi keluarga Siswa Tingkat I Program Keahlian Teknik Mesin SMK Immanuel Medan T.A. 2011/2012.
2. Bagaimanakah Kecerdasan Emosional Siswa Tingkat I Program Keahlian Teknik Mesin SMK Immanuel Medan T.A. 2011/2012.
3. Bagaimanakah keadaan hasil belajar Menggambar Teknik Siswa Tingkat I Program Keahlian Teknik Mesin SMK Immanuel Medan T.A. 2011/2012
4. Sejauh mana tingkat ekonomi keluarga dapat mempengaruhi hasil belajar Menggambar Teknik Siswa Tingkat I Program Keahlian Teknik Mesin SMK Immanuel Medan T.A. 2011/2012
5. Sejauh mana kecerdasan emosional mempengaruhi hasil belajar Menggambar Teknik Siswa Tingkat I Program Keahlian Teknik Mesin SMK Immanuel Medan T.A. 2011/2012



6. Apakah tingkat ekonomi keluarga mempengaruhi hasil belajar Menggambar Teknik siswa?
7. Apakah Kecerdasan Emosional mempengaruhi hasil belajar Menggambar Teknik siswa?
8. Apakah terdapat hubungan antara tingkat ekonomi keluarga dan Kecerdasan Emosional terhadap hasil belajar Menggambar Teknik Siswa Tingkat I Program Keahlian Teknik Mesin SMK Immanuel Medan T.A. 2011/2012

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini terfokus dan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian pada hasil belajar menggambar teknik. Maka penelitian ini berfokus pada tingkat ekonomi keluarga, kecerdasan emosional dan hasil belajar menggambar teknik siswa tingkat I Program Keahlian Teknik Mesin SMK immanuel Medan. Dimana tingkat ekonomi dibatasi hanya pada keuangan atau pendapatan, kecerdasan emosional di batasi hanya kemampuan untuk mengenal emosi diri dan hasil belajar menggambar teknik di batasi hanya pada menginterpretasikan gambar teknik dan rangkaian.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kecenderungan tingkat ekonomi keluarga siswa tingkat I program keahlian teknik mesin SMK Immanuel?
2. Bagaimanakah kecenderungan kecerdasan emosional siswa tingkat I program keahlian teknik mesin SMK Immanuel?
3. Bagaimanakah kecenderungan hasil belajar menggambar teknik mesin siswa tingkat I program keahlian teknik mesin SMK Imanuel?
4. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara tingkat ekonomi keluarga dengan hasil belajar Menggambar Teknik Siswa Tingkat I Program Keahlian Teknik Mesin SMK Immanuel?
5. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara Kecerdasan Emosional dengan hasil belajar Menggambar Teknik Siswa Tingkat I Program Keahlian Teknik Mesin SMK Immanuel?
6. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara tingkat ekonomi keluarga dan Kecerdasan Emosional secara bersama-sama dengan hasil belajar Menggambar Teknik Siswa Tingkat I Program Keahlian Teknik Mesin SMK Immanuel?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan ekonomi keluarga siswa tingkat I program keahlian teknik mesin SMK Immanuel.
2. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan kecerdasan emosional siswa tingkat I program keahlian teknik mesin SMK Immanuel.
3. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan hasil belajar menggambar teknik mesin siswa tingkat I program keahlian teknik mesin SMK Immanuel.
4. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat ekonomi keluarga pada siswa Siswa Tingkat I Program Keahlian Teknik Mesin SMK Immanuel.
5. Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional Siswa Tingkat I Program Keahlian Teknik Mesin SMK Immanuel.
6. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat ekonomi keluarga dan hasil belajar Menggambar Teknik secara bersama-sama dengan hasil belajar Menggambar Teknik Siswa Tingkat I Program Keahlian Teknik Mesin SMK Immanuel.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan kepada lembaga pendidikan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan
2. Sebagai bahan masukan untuk mengadakan perbaikan, perubahan bagi tenaga pengajar dalam usaha meningkatkan proses belajar mengajar.
3. Menambah pengetahuan bagi peneliti dalam menerapkan teori-teori penelitian pendidikan yang telah dipelajari selama ini.
4. Sebagai bahan studi banding atau referensi ilmiah bagi penelitian-penelitian yang relevan dikemudian hari dengan melibatkan variable yang lebih kompleks



UNIVERSITAS NEGERI MEDAN  
UNIMED

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY